

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aset terbesar dan mempunyai andil yang cukup besar terhadap keberlangsungan dan kemajuan instansi atau perusahaan adalah pegawai. Maka perlu adanya penanganan yang tepat agar kinerja mereka optimal, apabila hal tersebut tidak dapat ditangani secara optimal maka hal itu menyebabkan perusahaan tidak mampu mencapai target yang maksimal.

Kinerja pegawai yang memberikan dampak bagus bagi perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan dan latihan, disiplin, sikap dan aktivitas kerja, motivasi, masa kerja, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan kerja, teknologi dan sarana produksi, kesempatan serta kebutuhan untuk berprestasi.¹

Upaya lain untuk mengoptimalkan kinerja pegawai juga bisa dilakukan melalui pendekatan penanaman nilai-nilai spiritual yang mampu menumbuhkan kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual. Sehingga upaya perusahaan adalah membuat sistem atau aturan yang diatur dalam perusahaan.² Salah satu pendekatan dengan menanamkan nilai-nilai spiritual yaitu dengan membiasakan shalat karena memiliki peran yang sangat besar untuk mendorong motivasi setiap individu agar mencapai kesuksesan.³

Tentu sebagai seorang muslim pasti akan merasakan nikmatnya shalat bahkan sangat pengaruh pada kehidupan kita. Bagi orang muslim, shalat merupakan santapan rohani

¹ Ilyas Rosyad, Sari Narulita, dan Andy Hadiyanto, "Upaya Optimalisasi Kinerja Pegawai Melalui Penerapan Nilai-Nilai Spiritualitas Islam," *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 11, no. 2 (1 Juli 2015), 146.

² Rosyad, Narulita, dan Hadiyanto, 146.

³ Murni Rahmawati dan Kristin Juwita, "Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Implementasi Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Bank Syariah Lantabur," *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara* 2, no. 2 (1 Juli 2019), 23.

sekaligus kebutuhan sebagaimana ketika manusia ingin memenuhi kebutuhan jasmaninya maka memerlukan makan dan minum. Shalat merupakan tiang agama sehingga memiliki kedudukan yang sangat agung dan mulia.⁴

Shalat memiliki nilai-nilai islami yang akan membentuk budaya unggul serta dapat menghasilkan kinerja prima. Shalat adalah aplikasi dari empat sumber pengetahuan, diantaranya yaitu *Intellectual Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, *Spiritual Quotient (SQ)* dan *Adversity Quotient (AQ)*. Dengan begitu shalat mampu menjadi input bagi budaya organisasi dan kinerja Sumber Daya Insani (SDI). Hal ini menimbulkan pertanyaan shalat mampu membentuk sumber daya insani untuk menghasilkan kinerja yang baik.⁵

Shalat memiliki pengaruh dan dampak yang sangat besar, beberapa nilai yang terkandung dalam shalat yaitu ada unsur nilai pendidikan kedisiplinan, terutama disiplin waktu dalam shalat memiliki pengaruh dalam kehidupan, artinya orang yang terbiasa disiplin dalam waktu ia tidak menunda pekerjaannya hingga esok hari atau meninggalkannya, bahkan ia akan melakukan pekerjaannya dengan baik dan menyelesaikannya tepat waktu di mana pun dalam posisi apapun. Sehingga ia selalu disiplin dan bekerja keras.⁶

Bekerja menurut pandangan seorang muslim bukanlah semata-mata tuntutan karena adanya dorongan-dorongan untuk mematuhi kebutuhan makan dan minum serta kebutuhan material lainnya, akan tetapi bekerja merupakan bagian dari perintah Allah *subhanahu wa ta'ala* yaitu memerintahkan manusia dalam suatu perkara dan ia melakukannya, maka

⁴ Rahmawati dan Juwita, 125.

⁵ Husnurrosyidah Husnurrosyidah dan Nadhirin Nadhirin, "Implementasi Konsep Pemaknaan Shalat Imam Al-Ghazali Dalam Membentuk Etika Auditor Untuk Mewujudkan Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Semarang," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (24 Januari 2018), 347.

⁶ Husnurrosyidah dan Nadhirin, 32.

balasan pahala dari-Nya akan diperoleh dan juga keuntungan materi.⁷ Perintah tersebut tercantum dalam firman Allah:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-Taubah: 105).⁸

Bagi setiap orang tentu sangat ingin meraih prestasi kerja yang baik, yaitu mereka yang bekerja di kantor, perusahaan, lembaga atau mereka yang bekerja namun tidak terikat dengan instansi apapun. Karena keinginan tersebut pada akhirnya akan memberikan hasil yang sangat memuaskan bagi kemajuan perusahaan, maka motivasi merupakan salah satu faktor untuk mencapai tujuan perusahaan.⁹

Metode *benchmarking* merupakan pengelolaan manajemen sumber syariah yang juga memiliki dimensi ibadah yaitu sebagai wujud ketaatan kita kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* dalam melaksanakan perintahnya. Sebuah ungkapan yang sarat makna yaitu memberikan pembelajaran bagi siapa pun yang ingin menuai kesuksesan, kegemilangan dalam urusan mencetak atau melahirkan kualitas sumber daya manusia syariah yang terbaik, yaitu dengan berkiblat pada segala hal yang telah dilakukan dan dicontohkan oleh Rasulullah *shallahu 'alaihi wa sallam*.¹⁰

Dari beberapa rekaman jejak dalam sejarah Rasulullah dalam melahirkan generasi-generasi terbaik umat ini, aspek tauhid menjadi perkara utama yang ditanamkan dan diajarkan kepada sasaran. Sehingga jelas bagi siapa pun yang berkiprah dalam kancah,

⁷ Tita Rostitawati, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran" 11 (2015), 4.

⁸ Departemen Agama, "Al- Qur'an al- Karim," 2010, 204.

⁹ Saifuddin Aman, *Dahsyatnya Energi Shalat (Panduan Shalat untuk Membangkitkan Potensi Diri)* (Jakarta: AMP Press, 2016), 23.

¹⁰ Abu Fahmi, *HRD Syariah: Teori Dan Implementasi: Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 36.

termasuk ekonomi syariah bahwa fondasi untuk mengembangkan sumber daya manusia syariah adalah dengan Tauhid.¹¹

Implementasi tauhid dalam kehidupan seorang muslim diantaranya tecermin dari bagaimana dirinya memandang sebuah pekerjaan, dan tidak ada tujuan lain daripada bekerja hanya semata-mata mencari ridho Allah sebagai wujud ibadah kepada-Nya. Didalam Al-Qur'an menyebutnya sebagai *amalun* yaitu yang mencakup pekerjaan lahiriah dan batiniah dan juga sebagai bentuk investasi untuk kebahagiaan hari esok. Pekerjaan yang amat dicintai Allah *subhanahu wa ta'ala* adalah pekerjaan yang berkualitas.¹²

Sholat adalah salah satu bentuk ketauhidan dan sebagai media komunikasi antara hamba dengan Allah. Maka tidak mengherankan bila shalat menjadi inti dan induk bagi amal ibadah yang dilakukan manusia. Tolak ukur bahwa shalat seseorang sudah baik bahwasanya shalatnya telah mampu membawa dan mengajak perilakunya senantiasa berada pada jalur yang diperintahkan dan meninggalkan segala apa yang dilarang oleh Allah.¹³

Sehingga shalat adalah menjadi salah satu penentu untuk mengukur kualitas kinerja karyawan. Shalat adalah relaksasi paling dalam yaitu suatu cara untuk menenangkan fisik, menghilangkan ketegangan pikiran dan jiwa sekaligus membatasi aktivitas dari hiruk pikuknya kehidupan sehari-hari, sehingga seseorang benar-benar merasa rileks dan tenang. Tentu relaksasi di era sekarang ini merupakan kebutuhan pokok manusia. Tanpa adanya relaksasi maka manusia akan mengalami musibah besar. Misalnya di kantor anda harus menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang terus silih berganti, belum lagi menghadapi klien, perbedaan pendapat dan pendapatan dengan kawan-kawan. Dengan relaksasi, maka otot

¹¹ Fahmi, 37.

¹² Fahmi, 57-58.

¹³ MZ Arifin dan N Aliyah, *Merasakan Nikmatnya Sholat* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2013), 10.

dan syaraf mengendur dan tidak mengejang, sehingga aliran darah bisa mengalir tanpa hambatan. Dan fisik menjadi lebih bugar dan pikiran segar siap bekerja kembali.¹⁴

Seorang pengusaha khususnya pengusaha yang beragama Islam, sudah sepatutnya memberi hak asasi kepada karyawan untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Salah satu ciri menjadi seorang muslim yang baik adalah dengan menjalankan shalat tepat waktu secara berjamaah Seperti apa yang diterapkan oleh pengusaha Kopotren As-Sakinah Hidayatullah Surabaya, Dimana seluruh pegawainya yang semuanya beraga Islam diwajibkan untuk shalat tepat waktu secara berjamaah.

Penerapan shalat berjamaah ini tidak lain untuk memenuhi kebutuhan *rohaniyah* para pegawainya. Dimana buntut dari diterapkannya shalat berjamaah ini dapat meningkatkan kinerja para pegawainya. Dimana sudah diterangkan bahwa shalat berjamaah dapat memberi dampak positif kepada kehidupan dunia dan maupun akhirat.

Dari pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Tertib Shalat Berjamaah Bagi Karyawan Kopontren As-Sakinah Hidayatullah Surabaya Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi shalat berjamaah bagi karyawan Kopontren As-Sakinah Hidayatullah Surabaya untuk meningkatkan kinerja karyawan?
2. Apakah ada perbedaan kinerja yang signifikan antara karyawan yang tertib shalat berjamaah lima waktu dengan karyawan yang tidak tertib shalat berjamaah lima waktu?

¹⁴ Aman, *Dahsyatnya Energi Shalat (Panduan Shalat untuk Membangkitkan Potensi Diri)*, 168-169.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi shalat berjamaah bagi karyawan Kopontren As-Sakinah Hidayatullah Surabaya untuk meningkatkan kinerja karyawan
- b. Untuk mengetahui perbedaan kinerja yang signifikan antara karyawan yang tertib shalat berjamaah lima waktu dengan karyawan yang tidak tertib shalat berjamaah lima waktu.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti

Secara pribadi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bersifat kontekstual, sehingga peneliti mampu menambah pengetahuan teoritis dan memperluas wawasan untuk mempelajari secara langsung dan mengetahui Bagaimana implementasi shalat berjamaah bagi karyawan Kopontren As-Sakinah Hidayatullah Surabaya untuk meningkatkan kinerja karyawan.

b. Bagi Pembaca

Secara umum diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk menambah referensi bagi penelitiannya baik yang akan maupun yang sedang melakukan penelitian.

c. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian diharapkan untuk kedepannya dapat memberikan masukan kepada universitas yang mana secara langsung dapat mengetahui Bagaimana implementasi shalat berjamaah bagi karyawan Kopontren As-Sakinah

Hidayatullah Surabaya untuk meningkatkan kinerja karyawan. Dan dapat memberikan dampak positif bagi pihak universitas. Serta bisa memberikan kontribusi berupa referensi ilmiah yang terpercaya sehingga bisa dipertanggungjawabkan.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam sistematika pembahasan penelitian ini yang berjudul “implementasi shalat berjamaah bagi karyawan Kopontren As-Sakinah Hidayatullah Surabaya untuk meningkatkan kinerja karyawan” adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi beberapa hal dasar dalam melakukan penelitian ini diantaranya, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini, dan dijadikan landasan dalam menyelesaikan permasalahan yang diteliti. Bab ini membahas seputar tentang teori tentang shalat berjamaah dan kinerja karyawan.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, seperti jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan dan pembahasan dari analisa data tentang hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam bab pendahuluan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi mengenai penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran untuk peneliti selanjutnya yang mengambil objek yang serupa dengan penelitian ini.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kerangka acuan yang disusun berdasarkan kajian berbagai aspek, baik secara teoritis maupun empiris yang menumbuhkan gagasan yang mendasari usulan penelitian.¹⁵

Kajian pustaka sangat diperlukan dalam penelitian karena bertujuan untuk menghindari duplikasi dan memperoleh konsep atau teori yang kelak dapat digunakan untuk analisis dan kegunaan lainnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti berusaha menelaah karya ilmiah yang berkaitan dengan judul skripsi yang dibahas.

1. Skripsi yang disusun oleh Yuli Firawati Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta di tahun 2013 “*Pengaruh Manajemen Spiritual Terhadap Kinerja Organisasi (Studi kasus Alfa Bakery Yogyakarta)*”¹⁶. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ataupun simultan bahwa manajemen spiritual berpengaruh terhadap kinerja organisasi yang dibuktikan dengan Uji F dan Uji t. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dalam penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian saya menggunakan metode *mixed methods*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas terkait kinerja karyawan.
2. Skripsi yang disusun oleh Noer Faizah Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura di tahun 2019 “*Analisis Penerapan Pembiasaan Shalat Berjamaah Tepat Waktu dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi*

¹⁵ Munawar, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, cetak ke-2 (Jombang: Intimedia, 2013) 23.

¹⁶ Yuli Firawati, “Pengaruh Manajemen Spiritual Terhadap Kinerja Organisasi” (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013) 5.

Kasus Toko Bintang Mandiri Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep).¹⁷ Hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan shalat lima waktu yang diwajibkan kepada seluruh Umat Islam tidak hanya berpengaruh terhadap kesehatan orang yang melaksanakannya. Akan tetapi pelaksanaan shalat lima waktu ini dapat memberikan ketenangan dalam hati sehingga ini berdampak pada pola pikir yang dituangkan dalam bentuk perbuatan atau perilaku, sehingga hal ini memberikan dampak positif terhadap kinerja seseorang dalam suatu organisasi atau perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat tepat waktu dapat meningkatkan kinerja di toko Bintang Mandiri Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang pembiasaan shalat berjamaah terhadap kinerja karyawan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada metode penelitian yaitu penelitian terdahulu memakai metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode *mixed methods*.

¹⁷ Noer Faizah, “Analisis Penerapan Pembiasaan Shalat Berjamaah Tepat Waktu Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan” (Madura: Universitas Trunojoyo Madura, 2019) 5.